

## EDUKASI TENTANG GAGAL GINJAL KRONIS DAN DIABETES MELITUS DI DESA SERADING KECAMATAN MOYO HILIR KABUPATEN SUMBAWA

Nurmansyah<sup>1\*</sup>, Alfian<sup>2</sup>, Laily Widya Astuti<sup>3</sup>, Nasrullah<sup>4</sup>, Lailatul rizqi<sup>5</sup>

<sup>1\*,2</sup> Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Ners Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Samawa

<sup>3</sup> Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Samawa

<sup>4,5</sup> Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Samawa

Corresponding Author : \*mas.oman@gmail.com

### Article Info

#### Article History

Received: February 2024

Revised: March 2024

Published: March 2024

#### Keywords:

Gagal Ginjal,  
Diabetes Melitus,  
Edukasi

### Abstrak

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang tidak dapat menular dari satu orang ke orang lain. Penyakit tidak menular antara lain hipertensi, diabetes, gagal ginjal, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK). Penyebab tersering pasien CKD adalah diabetes dan hipertensi, yang menyumbang 64% penyebab pada pasien hemodialisis. Permasalahannya, tidak semua masyarakat, terutama mereka yang sedang sakit, paham dan paham tentang pencegahan dan pengobatan penyakit ini. Oleh karena itu, diperlukan solusi dan berbagai langkah pencegahan, termasuk deteksi dini dan pencegahan penyebab penyakit. Tujuan Kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gagal ginjal kronis dan diabetes mellitus di desa Serading kecamatan Moyo Hilir. Pengabdian Masyarakat ini berpusat di kantor Desa Serading dan dilaksanakan juga di rumah pasien dengan melakukan beberapa kali kunjungan rumah. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan November 2023 dengan jumlah peserta 50 orang. Dari hasil pre test dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat belum mengetahui gejala pra diabetes, gejala diabetes, pencegahan diabetes serta tanda dan gejala penyakit gagal ginjal kronik. Penting untuk diingat bahwa setiap orang memiliki faktor risiko yang unik dan penyebab gagal ginjal kronik dan diabetes melitus bisa berbeda-beda. Pilihan gaya hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan seimbang, berolahraga secara teratur, tidak merokok, mengelola stres, dan menjaga berat badan yang sehat dapat membantu mengurangi risiko terkena penyakit tidak menular tersebut. Jika seseorang didiagnosis menderita, penting untuk mengikuti pengobatan yang dianjurkan oleh dokter dan melakukan perubahan gaya hidup yang diperlukan.

### PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang tidak dapat menular dari satu orang ke orang lain. Prevalensi penyakit tidak menular masih tinggi di seluruh dunia dan harus diatasi. Penyakit tidak menular antara lain hipertensi, diabetes, gagal ginjal, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK).

Prevalensi penyakit tidak menular di Indonesia disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat. Menurut (Risksdas, 2018) menunjukkan bahwa 95,5% masyarakat Indonesia kurang mengonsumsi sayur dan buah. Kemudian 33,5% penduduk kurang aktivitas fisik, 29,3% pekerja keras merokok setiap hari, 31% menderita obesitas sentral, dan 21,8% obesitas dewasa. Memperkenalkan pola hidup sehat penting dilakukan sejak usia muda sebagai investasi kesehatan untuk masa depan. Beberapa penyakit tidak menular yang perlu diperhatikan yaitu Penyakit Ginjal Kronis (PGK) dan Diabetes Melitus.

Penyakit ginjal kronis (CKD) dan diabetes kini telah menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di seluruh dunia. Gagal ginjal kronis dan diabetes semakin menarik perhatian dan penelitian karena selain penyakit yang memerlukan pengobatan mahal, diabetes melitus dan gagal ginjal kronis yang sudah mencapai tahap akhir pun (end-stage ginjal disease) masih berumur panjang dan memiliki kualitas hidup yang cukup baik (Putra, 2015).

Laporan Indonesian *Renal Registry* (IRR) menunjukkan 82,4% pasien gagal ginjal di Indonesia menjalani hemodialisis pada tahun 2018 dan jumlah pasien hemodialisis mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.[4] Tahun 2018 jumlah pasien hemodialisis yaitu 24.524 dan tahun 2019 adalah 28.882. Laporan IRR mencatat bahwa penyebab gagal ginjal pada pasien yang menjalani hemodialisis adalah hipertensi (37%), diabetes melitus (27%) dan glomerulopati primer (10%). Sedangkan menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2019, menunjukkan prevalensi gagal ginjal di Jawa Timur sebesar 0,3% (Girianto, 2022).

Pasien yang menderita gagal ginjal kronik dan juga menderita DM tipe II memiliki resiko kematian sebesar 2,852 kali lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang tidak menderita DM tipe II. Penelitian yang dilakukan oleh Nurko menghasilkan angka kematian penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dengan komorbiditas diabetes melitus lebih banyak yaitu 71,4% dan pasien komorbiditas bukan diabetes melitus yaitu 50% (Suwitra, 2019). Hal ini dikarenakan tingginya kadar kreatinin plasma yang menyebabkan penurunan proses fisiologis ginjal ditubuh (Wilson & Clark, 2018).

Gagal ginjal kronik merupakan salah satu bentuk komplikasi mikrovaskular dari Diabetes Melitus. Kondisi ini disebabkan oleh sumbatan pada pembuluh darah mikro yang memberikan sirkulasi ke ginjal, karena konsentrasi glukosa yang terlalu tinggi di dalam darah. Ginjal yang butuh suplay darah terus menerus, mengalami kerusakan karena sirkulasi yang tidak adekuat sebagai akibat sumbatan mikrovaskuler. Dari sinilah muncul kerusakan ginjal yang berdampak pada penurunan fungsi ginjal dan bersifat irreversibel (Brunner, et all, 2017). Jika kita lihat pada data sekunder, usia pasien GGK dengan causa DM sebagian besar berusia antara 36-50 tahun (Supandiman, dkk, 2019).

Sangat diperlukan upaya pencegahan untuk mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan gagal ginjal dan Diabetes Melitus terkait mahalnya pengobatan, salah satunya adalah dengan menerapkan pola hidup sehat. Perawatan dan manajemen nutrisi yang adekuat fokus pada pengaturan dan pengendalian asupan energi, protein, cairan dan elektrolit pada pasien berisiko CKD. Asupan energi, protein dan elektrolit harus diatur dan dikendalikan karena pada gagal ginjal, filtrasi terganggu di glomeruli (tempat darah disaring di ginjal) sehingga menyebabkan kerusakan banyak fungsi nefron. Nefron sendiri berperan sebagai pengatur, pengatur air dan elektrolit dalam tubuh, menyaring darah kemudian menyerap kembali cairan dan molekul yang masih dibutuhkan tubuh (Hidayati, 2008).

Permasalahannya, tidak semua masyarakat, terutama mereka yang sedang sakit, paham dan paham tentang pencegahan dan pengobatan penyakit ini. Oleh karena itu, diperlukan solusi dan berbagai langkah pencegahan, termasuk penyuluhan dan pencegahan penyebab penyakit. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dipilihlah pengabdian kepada masyarakat di Desa Serading Kabupaten Sumbawa yang merupakan salah satu daerah yang berpotensi terkena batu ginjal dan penyakit diabetes melitus yang merupakan penyakit kronis. Tujuan Kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gagal ginjal kronis dan diabetes mellitus di desa Serading kecamatan Moyo Hilir sehingga

diharapkan masyarakat setempat menerapkan upaya pencegahan penyakit kronis secara mandiri untuk mencegah penyakit dan meminimalisir kejadian CKD dan diabetes.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berpusat di kantor Desa Serading dan dilaksanakan di rumah pasien dengan melakukan beberapa kali kunjungan rumah. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan November 2023. Kegiatan yang dilakukan antara lain sosialisasi dan pendampingan edukasi kepada pasien gagal ginjal kronik dan diabetes melitus. Kegiatan edukasi kesehatan (penyuluhan) ini menyasar masyarakat desa Serading dan diikuti oleh sekitar 50 peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah:

1. Pasien mendapat pendidikan kesehatan (konseling) tentang gagal ginjal kronik dan diabetes melitus
2. Berdasarkan hasil penyuluhan, pasien/peserta sangat kooperatif dan antusias serta memahami isi materi, serta terdapat waktu tanya jawab di akhir sesi.
3. Untuk menilai tingkat pemahaman pasien, terdapat beberapa pertanyaan. ditanya tentang isi materi konseling, pertanyaan tentang isi dan jawaban pasien. Warga yang berhasil menjawab pertanyaan mendapatkan doorprize sebagai bentuk apresiasi.

Sedangkan *outcome* yang dihasilkan diantaranya :

1. Program pengabdian kepada masyarakat yang konseling dan penyuluhan kesehatan mengenai Penyakit Ginjal Kronik dan Diabetes Melitus ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan peserta tentang penyakit kronik tidak menular.
2. Program pengabdian kepada masyarakat diharapkan lebih jauh mampu memaksimalkan pengetahuan dalam memperbaiki pola hidup masyarakat Desa Serading
3. Universitas Samawa, khususnya Program Studi Keperawatan semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat.

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pre-test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang diabetes. Hasil pre test dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat belum mengetahui gejala pra diabetes, gejala diabetes, pencegahan diabetes serta tanda dan gejala penyakit gagal ginjal kronik. Namun, ada pula orang yang memeriksakan gula darahnya ke puskesmas atau apotek, meski tidak mengetahui nilai gula darah yang dianjurkan.

Materi penyuluhan tentang pengertian dan pengenalan tanda dan gejala gagal ginjal kronik dan diabetes, pencegahan gagal ginjal kronik dan diabetes. Tahap ini, selain partisipasi masyarakat setempat (dewasa dan lanjut usia), tetua desa dan staf kantor desa Serading juga turut serta, dengan tujuan agar para peserta mendapatkan informasi mengenai gagal ginjal kronik dan diabetes seperti pengertian, gejala, komplikasi dan upaya pencegahan dari gagal ginjal kronik dan diabetes.

Banyaknya pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memahami CKD dan diabetes, namun masyarakat masih ingin mencari informasi mengenai penyakit tersebut. Kegiatan terakhir pada rangkaian penyuluhan ini adalah mengukur kadar gula darah, tujuan dari pengukuran kadar gula darah, tekanan darah dan penyuluhan adalah agar peserta dapat mengetahui nilai

gula darah dan tekanan darah serta setelah dilakukan penyuluhan dan peserta. dapat menjaga kesehatannya dengan lebih baik, terutama yang berkaitan dengan diabetes dan gagal ginjal kronik.

Penting untuk diingat bahwa setiap orang memiliki faktor risiko yang unik dan penyebab gagal ginjal kronik dan diabetes melitus bisa berbeda-beda. Pilihan gaya hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan seimbang, berolahraga secara teratur, tidak merokok, mengelola stres, dan menjaga berat badan yang sehat dapat membantu mengurangi risiko terkena penyakit tidak menular tersebut. Jika seseorang didiagnosis menderita, penting untuk mengikuti pengobatan yang dianjurkan oleh dokter dan melakukan perubahan gaya hidup yang diperlukan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa pengetahuan umum tentang gagal ginjal kronik dan diabetes mengalami peningkatan. Skrining terhadap faktor risiko CKD dan diabetes dapat dikembangkan lebih lanjut atas saran penyedia layanan sehingga dapat dicegah sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brunner, *et all.* (2017) . *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 Volume 2*. Jakarta : EGC Penerbit Buku Kedokteran.
- Girianto.,P.,W.,R.(2022). Perbedaan kadar keratinin plasma pasien GGK dengan Causa diabetes Melitus dan Causa Hipertensi Di RSUD dr. Iskak Tulungagung.
- Hidayati, T. Kushadiwijaya, H. Suhardi. (2008). Hubungan antara Hipertensi, Merokok dan Minuman Suplemen energi dan Kejadian Penyakit Ginjal kronik. *Berita kedokteran masyarakat*. Vol. 24. No. 2 Juni 2008. <http://jurnal.ugm.ac.id> org.
- Putra, Y. (2015). Penefri: Jumlah Penderita Ginjal Terus Naik. *Republika .co.id*. diakses 12 Juni 2016.
- Supandiman, dkk. (2019). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II Edisi V*. Jakarta : Interna Publishing
- Suwitra, Ketut. (2019). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II Edisi V*. Jakarta : Interna Publishing
- Wilson, B., Sontrop, J. M., & Clark, W. F. (2018). Choice of GFR Estimating Equation Influences Dialysis Initiation And Mortality. *Nephrology Nursing Journal*, 40(4), 339-346.